

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mendirikan suatu perusahaan tentu mempunyai tujuan yang jelas, tujuan mendirikan perusahaanyaitu untuk mencapai laba maksimal dan memakmurkan pemilik usaha. Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen perusahaan dituntut untuk mampu memproduksi secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi perusahaan secara tepat sehingga dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang di harapkan dengan biaya yang seminimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut (Kadafi & Ayu, 2021). Sebagai salah satu aset yang penting bagi perusahaan, perencanaan dan pengendalian persediaan merupakan suatu kegiatan khusus yang mendapatkan perhatian khusus dari manajemen perusahaan karena mempunyai nilai yang cukup besar serta mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya biaya operasi (Herjanto, 2018).

Salah satu cara agar perusahaan mampu memperoleh laba yang optimal yaitu menerapkan suatu kebijakan manajemen dengan memperhitungkan persediaan bahan baku yang optimal (Fajrin & Slamet, 2016).Persediaan bahan baku adalah bagian penting pada proses produksi yang mempunyai pengaruh penting terhadap kelancaran produksi. Apabila persediaan bahan baku dilakukan dengan tepat maka akan dapat menekan biaya secara efektif dan efisien. Hal ini dilakukan agar dapat meminimalisir tingginya biaya yang dikeluarkan perusahaan seperti biaya penyimpanan dan biaya pemesanan (Larasati *et al.*, 2021). Dengan demikian pengendalian persediaan di perusahaan tetap terjaga dan dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Kegiatan pengendalian bahan baku mengatur tentang pelaksanaan pengadaan bahan baku yang dibutuhkan sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan dengan biaya minimal yang meliputi masalah pembelian dan penggunaan bahan baku, menyimpan dan melindungi bahan baku, mengatur pengeluaran bahan baku yang dibutuhkan dan mempertahankan persediaan pada

jumlah yang optimal. Pengendalian persediaan bertujuan untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, seperti mencegah terjadinya kelebihan atau kekurangan persediaan yang dapat merugikan perusahaan, menentukan batas maksimum persediaan bahan baku di perusahaan dan menentukan kapan harus memesan bahan baku kembali yang optimal.

Biaya pemesanan adalah biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan pemesanan bahan/barang sejak dari penempatan pemesanan sampai tersedianya barang digudang, sedangkan biaya penyimpanan adalah biaya yang dikeluarkan berkenaan dengan diadakannya persediaan barang (Herjanto, 2018). Metode yang biasa digunakan untuk menyelesaikan permasalahan pengendalian persediaan bahan baku salah satunya adalah *Economic Order Quantity (EOQ)*. Metode ini digunakan untuk mengurangi pemesanan barang secara berlebihan, biaya rendah, dan mutu yang lebih baik.

UD. Sumber Madu merupakan salah satu usaha agroindustri pengolahan makanan yang memproduksi aneka produk berbahan baku tape singkong yang berlokasi di Jalan Gajah Mada No.103 Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. UD. Sumber Madu berdiri sejak tahun 1986 yang didirikan oleh Ibu Susilowati selaku pemilik UD. Sumber Madu, bahan baku utama yang digunakan untuk produksi yaitu tape singkong. Produk yang diproduksi UD. Sumber Madu yaitu prol tape, *brownies* tape, prol tape kentang, dan tape bakar. Aneka Produk UD. Sumber Madu ini dipasarkan ke berbagai toko yang ada di Jember dan dipasarkan online melalui *Whatsapp*, *Instagram*, Tokopedia, dan *GoFood*. Pengiriman produk ini menggunakan transportasi roda dua untuk daerah kabupaten Jember, sedangkan untuk daerah luar kota menggunakan ekspedisi *someday delivery paxel*

Produksi yang dilakukan perusahaan tergantung dengan total permintaan pembeli dengan memerlukan 30 Kg tape singkong dalam sehari. Tape singkong yang dipesan oleh perusahaan kepada pemasok masih menggunakan metode perkiraan, pemesanan dilakukan ketika perusahaan mengetahui bahwa stok tape singkong yang masih ada di gudang sudah menipis. Pembelian yang berulang kali dapat menimbulkan biaya pemesanan yang kurang optimal, hal ini mengakibatkan

pembuatan jadwal pemesanan menjadi tidak pasti, maka perusahaan harus memiliki metode yang optimal untuk menghitung *safety stock* serta *reorder point* untuk memperkecil biaya produksi serta biaya pengadaan bahan baku yang berulang. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk membantu perusahaan dalam membuat pengendalian bahan baku yang tepat menggunakan metode EOQ dengan tujuan memastikan pembelian bahan baku tape singkong yang benar guna mendapatkan profit yang maksimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku tape singkong pada usaha UD. Sumber Madu ?
2. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku tape singkong menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada usaha UD. Sumber Madu ?
3. Berapa total biaya persediaan bahan baku tape singkong menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada usaha UD. Sumber Madu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengendalian bahan baku tape singkong pada usaha UD. Sumber Madu
2. Menganalisis pengendalian persediaan bahan baku tape singkong dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada usaha UD. Sumber Madu
3. Menganalisis total biaya persediaan bahan baku tape singkong dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada usaha UD. Sumber Madu

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan melaksanakan pengendalian persediaan bahan baku tape singkong secara optimal, efisien dan efektif

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya untuk memberikan informasi dan referensi yang akan melakukan penelitian dibidang pengendalian persediaan bahan baku

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembelajaran dan informasi pengendalian persediaan bahan baku yang efektif.